



Validitas pada pengembangan instrumen penilaian sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar model self-assessment pada siswa Sekolah Menengah Pertama

Indriyani Voluntiri Azis^{1*}, Widowati Pusporini¹, Christina Dewi Ermawati¹, Agus Triyana¹, Nur Eka Ratna Dewi²

¹Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

²Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Correspondance: lars.indri@gmail.com

Recieve: 27 July 2022; Reviewed: 6 August 2022; Accepted: 25 August 2022


Abstract: Today, it is necessary to raise awareness in preserving environment. Students' awareness in preserving the surrounding environment should be measured. Hence schools require an instrument for assessing students' creative attitudes in the context of preserving a valid and proper environment. The instrument for creative attitude to preserve the environment in the form of self-assessment model for high school students has not been developed. This study aims to describe the instrument's validity test of creative attitude to preserve surrounding environment which has been developed using the 10 steps of the affective instrument development proposed by Djemari Mardapi. The method used in this paper is a quantitative analysis based on the questionnaire using a 4-option Likert scale. The sample were three teachers. For data analysis, the Aiken formula is utilized to evaluate the content validity. The validity is conducted to evaluate the suitability between the indicators and the concept of creative attitude in preserving the environment. The result of the content validity test indicated an Aiken index of 0.896. Then, the result of the readability test applied to 15 respondents indicated that the 86.7% of those respondents were able to understand the items, the 80% of those respondents responded to the aspects of the ease of the items, and hence it can be concluded that the instrument is feasible for further steps. To sum up, the instrument developed in this study is valid and feasible

Keyword: validity, assessment instrument, creative attitude, preserving environment

Abstrak. Kesadaran dalam menjaga lingkungan perlu ditumbuhkan pada masa ini. Awareness siswa terhadap menjaga lingkungan sekitar perlu diukur, karenanya sekolah membutuhkan instrumen penilaian sikap kreatif siswa dalam konteks menjaga lingkungan sekitar yang valid dan layak. Instrumen penilaian sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar model self-assessment (penilaian diri) pada siswa sekolah menengah belum pernah dikembangkan sebelumnya. Guru memerlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur sikap kreatif siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan bagian proses uji validitas instrumen penilaian sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar model self-assessment yang telah dikembangkan menggunakan 10 langkah pengembangan instrumen afektif yang telah dikembangkan oleh Djemari Mardapi. Metode yang dilakukan merupakan analisis kuantitatif dari hasil pengisian kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Sampel penelitian ini sebanyak 3 responden yang berasal dari unsur guru. Analisis data yang digunakan adalah perhitungan validitas isi menggunakan formula Aiken. Validitas isi dilakukan untuk melihat kesesuaian indikator dengan konsep sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar. Hasil isian responden pada uji validitas isi diperoleh indeks Aiken 0,896. Hasil kuesioner uji keterbacaan yang diberikan kepada 15 orang responden menunjukkan hasil 86,7% responden dapat memahami butir soal dan 80% responden merespon pada aspek kemudahan butir soal, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen layak digunakan untuk langkah selanjutnya. Dari hasil uji validitas dan uji keterbacaan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sikap kreatif menjaga lingkungan masuk dalam kategori valid dan layak digunakan.

Kata kunci: validitas, instrumen penilaian, sikap kreatif, melestarikan lingkungan

Copyright © 2022, Indriyani Voluntiri Azis, Widowati Pusporini, Christina Dewi Ermawati, Agus Triyana, Nur Eka Ratna Dewi

 10.30738/sosio.v8i2.12831



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dalam menerima pendidikan. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan bersemangat dan bahagia. Bertemu dengan guru dan teman-teman di lingkungan yang nyaman dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar. Atmosfer lingkungan yang baik merupakan salah satu daya dukung bagi siswa agar senantiasa nyaman menekuni berbagai aktifitas pembelajaran di sekolah.

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah kondisi lingkungan yang secara fisik dan nonfisik mampu menghadirkan suasana yang mendukung poroses pembelajaran. Suasana kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru, siswa, dan warga sekolah dapat beraktifitas dengan nyaman sesuai dengan tugas masing-masing. Oleh karena itu, kepedulian untuk menjaga lingkungan sekolah sangat penting untuk dilakukan oleh warga sekolah.

Perilaku menjaga lingkungan sekitar pada warga sekolah perlu dilakukan secara sadar. Keterlibatan warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekitar adalah wujud rasa memiliki yang menimbulkan pengaruh positif dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Budaya peduli lingkungan sekolah juga merupakan program resmi dari Kenentrian Lingkungan Hidup.

Di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomer P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, disebutkan di dalam pasal 1 bahwa gerakan PBLHS merupakan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Gerakan ini merupakan aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah juga berkaitan dengan program profil pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan. Salah satu elemen yang terdapat dalam program profil pelajar Pancasila adalah aspek kreatif. [Lullulangi dkk. \(2020\)](#) menyatakan melalui pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ini, menjadi faktor pendukung terbentuknya interaksi yang saling menguntungkan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Di mana manusia harus bijak di dalam mengelola lingkungan hidup, baik pada waktu pengeksploitasian hingga pada tahap pengelolaan dan penggunaannya, dengan tetap mengacu kepada konsep pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak dari pengelolaan tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian kecil guru sudah melakukan penilaian sikap kreatif pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sikap kreatif yang dinilai masih terbatas pada kreatifitas siswa ketika mengikuti pembelajaran. Mengacu pada pelaksanaan program profil pelajar Pancasila, maka perlu dilakukan penilaian sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai wujud pelaksanaan profil pelajar Pancasila pada elemen beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sub-elemen akhlak kepada alam. Untuk melakukan penilaian sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar diperlukan instrumen yang valid dan reliabel.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila. Namun demikian, kenyataan di lapangan, guru belum memiliki instrumen yang layak untuk mengukur sikap kreatif siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Dikemukakan oleh [Jhonson \(2002\)](#) salah satu komponen sistem pembelajaran yang ideal adalah berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kreatifitas siswa dalam menjaga lingkungan sekitar sebagai wujud terlaksananya budaya lingkungan hidup di sekolah. Sehingga, guru memerlukan instrumen yang layak digunakan untuk mengukur sikap kreatif siswa dalam menjaga lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian pengembangan instrumen sikap kreatif telah banyak dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dari berbagai penelitian tersebut adalah (1) sikap kreatif dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PKn, (2) instrumen kreativitas dapat dikembangkan untuk siswa SMA, (3) instrumen kreatif dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika ([Mayasari, E.; 2018](#), [Retnaningsih, D.; 2020](#), [Moma, L.; 2015](#)). Penelitian-penelitian tersebut dikembangkan untuk menilai sikap kreatif di dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, instrumen penilaian sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar dikembangkan untuk menilai sikap kreatif siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi juga sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar selama siswa berada di lingkungan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan [Mardapi \(2018\)](#) yang mengemukakan sepuluh langkah dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu (1) menentukan spesifikasi instrumen, (2) menulis instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan sistem penskoran, (5) menelaah instrumen, (6) melakukan ujicoba, (7) menganalisis instrumen, (8) merakit instrumen, (9) melaksanakan pengukuran, (10) menafsirkan hasil pengukuran. Artikel ini menyajikan hasil pengembangan instrumen pada langkah ke-5, yaitu validitas isi berupa hasil validasi ahli dan validitas permukaan berupa hasil uji keterbacaan.

Pada tahap spesifikasi instrumen, peneliti menentukan jenis produk yang dikembangkan yaitu berupa instrumen *self assessment* pengukuran sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar untuk siswa SMP. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap kreatif siswa SMP dalam menjaga lingkungan sekitar.

Pada tahap menulis instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi sesuai indikator yang telah ditentukan. Mengacu pada teori variabel kreatif dikombinasikan dengan teori menjaga lingkungan sekitar yang didasarkan pada program Profil Pelajar Pancasila dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah disusunlah kisi-kisi instrumen dengan 5 indikator yang dikembangkan menjadi 15 butir.

Setelah instrumen awal disusun, peneliti menentukan skala instrumen yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan sistem penskoran yang digunakan adalah skor 4 untuk jawaban Selalu, skor 3 untuk jawaban Sering, skor 2 untuk jawaban Kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah.

Artikel ini membatasi langkah penelitian sampai pada kegiatan menelaah instrumen. Pada tahap ini, peneliti meminta beberapa guru untuk memberikan validasi pada instrumen awal yang telah disusun. Selanjutnya, setelah mendapatkan validasi dari para ahli, peneliti melakukan uji keterbacaan untuk memperoleh informasi awal mengenai tingkat pemahaman dan kemudahan siswa dalam mengerjakan instrumen yang telah disusun.

Teknik analisis data untuk validasi isi menggunakan formula Aiken. Formula yang dikemukakan Aiken adalah sebagai berikut (dalam [Azwar, 2014](#)):

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

S = r - lo Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Validator dalam penelitian miniriset ini terdiri dari tiga (3) orang guru, yaitu guru IPA, guru Bahasa Indonesia, dan guru PPKn. Ketiga validator diminta menelaah kesesuaian indikator dengan konsep sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar serta kesesuaian butir dengan indikator.

Setelah diperoleh validasi ahli dilanjutkan dengan uji keterbacaan yang dilakukan oleh limabelas (15) responden dari kalangan siswa. Responden tersebut memberikan respon terkait unsur pemahaman dan kemudahan instrumen yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validitas Isi

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan konsep dan teori tentang sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar didasarkan pada program Profil Pelajar Pancasila dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomer P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Indikator sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar yaitu (1) berinisiatif mengelola sampah dengan bijak, (2) memiliki gagasan menghijaukan lingkungan, (3) berperan dalam penghematan air, (4) berinisiatif menghemat energi, dan (5) memiliki ide menularkan kebiasaan baik menjaga

lingkungan. Hasil isian responden pada uji validitas isi diperoleh indeks Aiken 0,896 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil validasi ahli

Nomer Butir	Hasil
1	1,000
2	0,889
3	0,778
4	1,000
5	0,889
6	1,000
7	0,889
8	0,889
9	0,778
10	0,778
11	0,889
12	0,889
13	0,889
14	1,000
15	0,889
Rerata	0,896

Berdasarkan hasil validasi ahli, rerata indeks Aiken adalah 0,896 yang berarti bahwa validitas instrumen sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar memiliki validitas sangat tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir yang dikembangkan memiliki validitas yang baik dan layak digunakan dalam langkah penelitian selanjutnya.

Uji Keterbacaan

Hasil uji keterbacaan yang dilakukan oleh limabelas (15) siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji keterbacaan

Nomer	Kriteria	Pemahaman	%	Kemudahan	%
1	Baik	13	86,7	12	80,0
2	Cukup	1	6,7	2	13,3
3	Kurang	1	6,7	1	6,7

Hasil kuesioner uji keterbacaan yang diberikan kepada 15 orang responden menunjukkan hasil 86,7% responden dapat memahami butir soal dan 80% responden merespon pada aspek kemudahan butir soal, hal tersebut menandakan bahwa instrumen layak digunakan untuk langkah selanjutnya.

Pembahasan

Dari hasil validasi ahli yang berjumlah 3 orang mengindikasikan bahwa instrumen model *self assessment* sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar memiliki indeks Aiken yang mencukupi untuk melaksanakan langkah penelitian lebih lanjut. Beberapa koreksi dan masukan diberikan oleh validator demi meningkatnya kualitas instrumen sebelum dilakukan langkah penelitian berikutnya. Koreksi dan masukan dari validator dimanfaatkan peneliti sebagai dasar perbaikan instrumen awal. Pada butir 3 yang sebelumnya berbunyi “Saya mematikan keran air sampai mampat” mendapatkan masukan untuk ditambah dengan kata “dimanapun saya berada”, sehingga menjadi “Saya mematikan keran air sampai mampat dimanapun saya berada.” Masukan tersebut dimaksudkan untuk mengukur sikap kreatif siswa yang mengindikasikan inisiatif penghematan air dimana saja siswa berada.

Pada hasil uji keterbacaan yang dilakukan oleh 15 orang siswa menunjukkan bahwa instrumen pengukuran sikap kreatif menjaga lingkungan sekitar model *self-assesment* ini dapat dipahami dan mudah dikerjakan oleh siswa. Instrumen ini dirancang dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan tidak mencantumkan istilah-istilah yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, instrumen awal yang telah disusun peneliti memperoleh tingkat keterbacaan yang secara umum mampu dipahami dan mudah dikerjakan dengan baik oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji validasi ahli dan uji keterbacaan yang telah dilakukan dalam penelitian miniriset ini, maka berikut kesimpulan yang diperoleh 1) Indikator-indikator dalam penelitian mini riset ini sesuai dengan konsep Program Pelajar Pancasila dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomer P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang sesuai untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar, 2) Validitas isi instrumen penilaian sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar termasuk dalam kategori sangat baik dengan capaian rerata indeks Aiken sebesar 0,896, 3) Validitas permukaan instrumen penilaian sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar juga menunjukkan kelayakan dengan hasil 86,7% responden dapat memahami butir soal dan 80% responden merespon pada aspek kemudahan butir soal, dan 4) Berdasarkan hasil validitas isi dan validitas permukaan, maka instrumen penelitian miniriset penilaian sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar dapat dilanjutkan pada langkah selanjutnya.

Penelitian ini dikembangkan untuk mengukur sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar untuk siswa SMP. Oleh karena itu, pada penelitian-penelitian selanjutnya masih bisa dikembangkan dengan subyek penelitian pada jenjang-jenjang pendidikan lainnya. Harapannya, sikap kreatif siswa dapat diukur tidak hanya di dalam pembelajaran di kelas, namun juga termasuk sikap kreatif dalam menjaga lingkungan sekitar yang termasuk dalam program profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks: Corwin Press, Inc.
- Lullulangi, M., dkk. (2020). *Pembelajaran Lingkungan Hidup Yang Kreatif Dan Inovatif*. Gowa: Gunadharm Ilmu.
- Mardapi, D., & Setiawan, A. (2018). *Penilaian Afektif*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mayasari, E. (2018). *Pengembangan Instrumen Assesmen Berfikir Kreatif pada Mata Pelajaran PKn Terintegrasi pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kelas IV SD/MI*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan.
- Moma, L. (2016). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4 (1), 27–41.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.
- Retnaningsih, D. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kreativitas SMA*. Yogyakarta: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata.